

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami dan memaparkan lebih jauh mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu. Apabila ditinjau dari tujuannya pendekatan yang sesuai dalam penelitian ini yakni kualitatif. Hal tersebut mengacu kepada pendapat (Raco, 2010) bahwa penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mencari pengertian tentang suatu gejala, fakta atau realita secara mendalam. Dalam hal ini peranan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini. Oleh sebab itu penelitian kualitatif yang dipilih dalam melaksanakan penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitian. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara intensif, mendalam serta terinci mengenai suatu program, peristiwa, juga aktivitas, baik itu perorangan, kelompok orang, sebuah lembaga atau organisasi yang tujuannya mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah hal aktual (*real life*), juga sedang berlangsung dan bukan yang telah lampau (Raharjo, 2017). Penelitian studi kasus digunakan untuk metode penelitian karena berlandaskan pada tujuan penelitian sendiri yakni menggali secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini yang berada pada desa Cireundeu dengan mengamati pola tingkah laku dan pengalaman mengenai kepedulian lingkungan yang dibangun orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini. Oleh karenanya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dipilih dari orang tua yang memiliki anak usia dini sebanyak 3 responden, dan sebagai data sekunder peneliti memilih pemangku adat dalam mendapatkan informasi terkait dengan kepedulian lingkungan. Tempat penelitian dilakukan di desa Cireundeu.

3.3.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang tua kampung adat Desa Cireundeu yang merupakan bagian dari masyarakat adat yang masih menanamkan tradisi dan ketentuan yang diatur oleh pemangku adat yang memiliki anak usia dini. Juga pemangku adat yang mengelola kampung adat Cireundeu.

3.3.1.1 Partisipan Pertama

Nama : IG
 Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 02 Agustus 1993
 Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu IG merupakan seorang guru yang mengajar di salah satu sekolah dasar yang ada di Kampung Cireundeu, ibu IG memiliki anak usia dini yang berusia 21 bulan atau 1 tahun lebih 8 bulan yang berjenis kelamin laki – laki. Keseharian ibu IG adalah mengajar dan mengurus anak juga merupakan salah satu masyarakat adat kampung Cireundeu.

3.3.1.2 Partisipan Kedua

Nama : RS
 Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 17 September 1987
 Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu RS merupakan seorang guru yang mengajar di salah satu sekolah menengah atas yang berada di daerah Cimahi, ibu RS memiliki anak usia dini yang berusia 4 tahun berjenis kelamin laki – laki. Keseharian ibu RS adalah mengajar dan mengurus anak juga merupakan salah satu masyarakat adat kampung Cireundeu.

3.3.1.3 Partisipan Ketiga

Nama : OS
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 18 Desember 1980
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Bapak OG merupakan seorang pegawai yang bekerja di salah satu perusahaan yang berada di daerah Cimahi, bapak OG memiliki anak usia dini yang berusia 3 tahun berjenis kelamin perempuan. Keseharian bapak OG adalah bekerja dan mengurus anak juga merupakan salah satu masyarakat adat kampung Cireundeu yang aktif menjadi pengurus masyarakat Cireundeu.

3.3.1.4 Partisipan Keempat

Nama : IL
 Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 07 Juli 1984
 Jenis Kelamin : Perempuan

Ibu IL merupakan istri dari bapak OS, ibu IL merupakan ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak, kesibukan ibu IL selain mengurus rumah tangga adalah menjahit yang dilakukan dirumah ibu IL.

1.3.1.5 Partisipan Kelima

Nama : J
 Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 08 Agustus 1979
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Bapak J merupakan suami dari ibu RS sekaligus anoman masyarakat adat cireundeu, atau pemuda yang ikut aktif dalam mengurus kegiatan – kegiatan yang ada pada masyarakat adat Cireundeu.

1.3.1.6 Partisipan Keenam

Nama : W
 Tempat, Tanggal Lahir : Cimahi, 14 Februari 1960
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Bapak W merupakan salah satu sesepuh yang berada di masyarakat adat Cireundeu, kesibukan abah W selain sebagai sesepuh pada masyarakat Cireundeu abah W juga merupakan figur atau tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam masyarakat adat Cireundeu.

1.3.1.7 Partisipan Ketujuh

Nama : Y
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 25 Mei 1977
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Bapak Y merupakan warga Cireundeu yang juga termasuk masyarakat adat Cireundeu karena kepercayaan yang sama. Selain aktif dalam kegiatan yang ada pada msyarakat adat bapak Y juga memiliki usaha yang berada tepa pada rumah bapak Y.

3.3.1.8 Partisipan Kedelapan

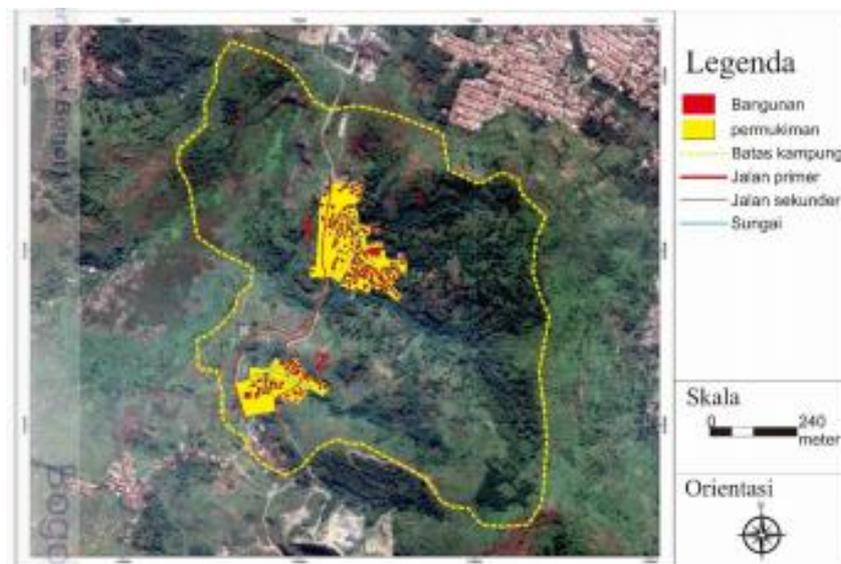
Nama : CS
 Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 19 Agustus 1972
 Jenis Kelamin : Laki – laki

Bapak CS merupakan ketua RW 10 atau tepatnya masyarakat Cireundeu berada, keseharian bapak CS sendiri adalah mengorganisasikan kebutuhan RW 10.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Cireundeu yang terletak di kota Cimahi tepatnya di Lewigajah kecamatan Cimahi. Menurut Mu'min (2020) dilihat secara geografis desa Cireundeu terletak pada perbatasan kota Cimahi dengan kabupaten Bandung Barat yaitu Batujajar, jarak desa Cireundeu dengan kelurahan Lewigajah sekitar 3 Km, sedangkan jarak ke kecamatan 4 Km dan 6 Km jarak ke kota atau pemerintahan kota Cimahi.

Gambar 3.1



(Peta wilayah Cireundeu)

(Sumber : Hidayat (2018))

Gambar 3.2



(Kampung Cireundeu)

Desa Cireundeu dibagi menjadi dua bagian masyarakat yang hidup berdampingan dan berbaur satu sama lain, pertama masyarakat yang beragama islam dan yang lainnya beragama sunda wiwitan, masyarakat yang beragama sunda wiwitan disebut atau dikenal dengan masyarakat adat. Keunikan yang dimiliki oleh masyarakat adat Cireundeu ini adalah sistem kepercayaan dan adat istiadatnya (Tramontane, 2017). Masyarakat adat inilah yang yang masih mempertahankan budaya lokal yang dijaga secara turun temurun. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan bapak CS pada tanggal 26 maret 2021 masyarakat adat sendiri tersebar dalam beberapa RT dalam kawasan RW 10 namun pusat dari masyarakat adat sendiri terletak pada dua RT yakni RT dua dan tiga. Jika dijumlahkan keseluruhan masyarakat adat berjumlah 70 kartu keluarga dari jumlah RT dua 90 keluarga dan sisanya tersebar pada RT tiga dan RT lainnya. Salah satu tempat yang sering dipakai dalam menjalankan ritual keagamaan sunda wiwitan adalah RT 2 bangunan yang dipakai dalam ritual sunda wiwitan diantaranya adalah bale atika julangngapak, panyepen, bale sareshan, balandongan, saung kreasi.

Gambar 3.3



(Bale atikan Julangngapak)

Desa ini dipilih karena peneliti tertarik untuk melihat peranan orang tua khususnya pada masyarakat adat desa ini, karena masyarakat adat Cireundeu dekat dan berhubungan langsung dengan alam, selain itu masyarakat adat desa Cireundeu pun melakukan aktifitas yang dikembangkan oleh kelembangaan yang jelas, tentunya dengan peran pemangku adat yang terikat aturan. Pelaksanaan aturan ini telah dibuat oleh pemimpin yang telah ditentukan secara turun temurun (Sumiati, 2016). Keunikan lainnya adalah masyarakat adat Cireundeu memiliki kebiasaan yakni tidak memakan nasi sebagai makan pokok namun mengganti makanan pokok dengan singkong yang masyarakat olah kembali menjadi (rasi), hal ini disebabkan karena singkong dapat di tanam dimanapun ditempat yang subur (Mu'min, 2020).

Gambar 3.4



(Pengolaan rasi singkong)

Dalam memenuhi bahan pangannya yaitu singkong, pemangku adat desa Cireundeu memiliki aturan yang harus ditanamkan pada saat memproduksi singkong yaitu lahan yang dapat digunakan terdiri dari lahan garapan produktif dan lahan larangan. Lahan produktif digunakan untuk menanam singkong sebagai kebutuhan sedangkan lahan larangan yang tidak boleh ditanam oleh siapapun guna untuk menghindari bencana alam bagi masyarakat desa Cireundeu, sehingga kepedulian lingkungan alam dan sekitar menjadi bagian dari kehidupan dan merupakan petuah yang dijalankan untuk mematuhi leluhur juga di turunkan secara turun menurun (Mu'min, 2020).

3.3.3 Sejarah Cireundeu

Sejarah Cireundeu diperoleh dari wawancara langsung dengan anoman adat masyarakat adat Cireundeu, yaitu bapak J pada tanggal 01 Mei 2021, dalam penyampaian sejarah Cireundeu tidak ada bukti tulisan, namun lebih dikuatkan dan di sampaikan oleh para sesepuh dengan menggunakan budaya lisan sehingga dalam penyampaianya dapat saja berbeda namun inti dalam sejarah itu tetap sama. Diperkirakan Cireundeu telah berdiri sejak abad atau jaman ke 16 nama dari Cireundeu sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu ci yang berarti mata air dan juga reundeu yaitu sebuah jenis tumbuhan atau pepohonan yang berukuran besar, disebutkan bahwa disekitar mata air tersebut terdapat beberapa populitas jenis pohon tegakan yaitu pohon reundeu yang berukuran sangat besar, meskipun pada zaman sekarang keberadaan pohon tersebut sudah tidak ada, melainkan jenis reundeu yang ada sekarang yang biasanya dapat dipakai obat - obatan ataupun sebagai teman makan. Sehingga muncul kata Cireundeu yaitu terdapat banyak sekali populitas pohon reundeu yang berada pada sekitaran mata air pada akhirnya masyarakat sekitar menyebutnya dengan kampung Cireundeu. Pendapat sesepuh lainnya mengenai Cireundeu dibangun dari pembahasan bahasa sunda yaitu "*sarendeuk saigel, sabobot saapihangean*" sarenduek yang berarti gotong royong dari gotong royong itumah kampung Cireundeu dibangun sehingga Cireundeu terbentuk. Kampung adat Cireundeu diperkirakan telah terbentuk pada abad ke 16 karena dilihat dari patilasan yang ada di kampung adat Cireundeu, patilasan ini telah di pakai ritual pada abad tersebut patilasan itu diantaranya adalah patapaan, gajah langu dan lain sebagainya. Wilayah – wilayah patapaan ini memiliki cerita masing –

masing dan diperkirakan kejadian itu tidak terjadi bukan pada abad itu atau kurang dari abad 16.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada eksplorasi mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan dengan mengamati kebiasaan yang diterapkan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan, pendapat orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan dan hambatan dan upaya orang tua desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini.

3.5 Instrumen Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kualitatif, oleh karena itu instrument penelitian berfokus pada peneliti yang mengacu pada pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang diambil pada penelitian melalui, wawancara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini dan pihak pemangku adat. Serta observasi dilakukan secara langsung mengamati orang tua yang memiliki anak usia dini. Deskripsi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah wawancara, Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang diutamakan karena fungsi wawancara tersendiri adalah penggalian data yang utama yang memungkinkan peneliti mendapatkan data sebanyak – banyaknya lengkap juga mendalam (Nugrahani, 2014). Dengan ini peneliti dapat menggali secara mendalam mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan, persepsi orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan, hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan yang terdapat pada informan primer. Wawancara ini dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini.

Wawancara ini menggunakan sifat wawancara tidak terstruktur, hal tersebut untuk mengacu cakupan pedoman yang ada pada wawancara (Racmawati, 2007). Mengacu pada pernyataan diatas pembuatan pertanyaan diberikan kepada semua

partisipan. Wawancara ini diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini, dan pemangku adat juga sesepuh yang berpengaruh. Wawancara ini menggali:

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara 1 dengan Partisipan

No.	Fokus Kajian	Data yang dicari	Daftar Pertanyaan
1	Persepsi orang tua terhadap kepedulian lingkungan	Persepsi orang tua mengenai kepedulian lingkungan	1. Apa pendapat orang tua mengenai kepedulian lingkungan?
		Persepsi orang tua mengenai pencemaran lingkungan	2. Apa pendapat orang tua mengenai pencemaran lingkungan?
		Persepsi orang tua mengenai kebersihan lingkungan	3. Apa pendapat orang tua mengenai kebersihan lingkungan?
		Persepsi orang tua mengenai kontribusi pengembangan kepedulian lingkungan dari masyarakat dan pemangku adat	4. Siapa saja yang berkontribusi mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak? 5. Bagaimana kontribusi pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
2	Peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi upaya orang tua dalam menanamkan perilaku pengelolaan air	6. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan perilaku pengelolaan air?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam pengelolaan energi	7. Bagaimana peran orang tua dalam perilaku pengelolaan energi?
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam penggunaan transportasi	8. Bagaimana peran orang tua dalam penggunaan transportasi?
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam pengelolaan sampah	9. Bagaimana peran orang tua dalam pengelolaan sampah?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan peduli lingkungan sekitar	10. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan perilaku kepedulian lingkungan sekitar?

		Mengekplorasi peran orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana alam	11. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana bagi anak usia dini?
		Kegiatan desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	12. Apa saja kegiatan Desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini?
		Metode orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	13. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
3	Hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi faktor – faktor hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan	14. Apa yang menjadi faktor hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan? 15. Bagaimana hambatan orang tua dalam mengembangkan perilaku pengelolaan air? 16. Bagaimana hambatan orang tua dalam mengembangkan pengelolaan energi? 17. Bagaimana hambatan orang tua dalam mengembangkan pengelolaan lingkungan sekitar? 18. Bagaimana hambatan orang tua dalam mengembangkan pengelolaan sampah? 19. Bagaimana hambatan orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana?
4	Upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan di desa Cireundeu	Mengekplorasi upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan	20. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan? 21. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi

			<p>perilaku pengelolaan air?</p> <p>22. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan pengelolaan energi?</p> <p>23. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan pengelolaan lingkungan sekitar?</p> <p>24. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan pengelolaan sampah?</p> <p>25. Bagaimana upaya orang tua dalam mengatasi hambatan mitigasi bencana?</p> <p>26. Apakah ada sanksi yang diberikan orang tua jika melanggar kebijakan kepedulian lingkungan?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.2

Pedoman wawancara 2 dengan Pemangku adat

No	Fokus Kajian	Data yang dicari	Daftar Pertanyaan
1	Persepsi orang tua terhadap kepedulian lingkungan	Persepsi orang tua mengenai kontribusi pengembangan kepedulian lingkungan dari masyarakat dan pemangku adat	<p>1. Apa persepsi pemangku adat mengenai kepedulian lingkungan</p> <p>2. Siapa saja yang berkontribusi mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak?</p> <p>3. Bagaimana kontribusi pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?</p>

		Persepsi pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan	4. Bagaimana pendapat pemangku adat mengenai kepedulian lingkungan?
2	Peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi upaya orang tua dalam menanamkan perilaku pengelolaan air	5. Bagaimana peran pemangku adat dalam menanamkan perilaku pengelolaan air bagi orang tua?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam pengelolaan energi	6. Bagaimana peran pemangku adat dalam perilaku pengelolaan energi bagi orang tua?
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam penggunaan transportasi	7. Bagaimana apakah disini terkait dengan transportasi
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam pengelolaan sampah	8. Bagaimana peran pemangku adat dalam pengelolaan sampah bagi orang tua ?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan peduli lingkungan sekitar	9. Bagaimana peran pemangku adat dalam mengembangkan perilaku kepedulian lingkungan sekitar bagi orang tua?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana alam	10. Bagaimana peran pemangku adat dalam mengembangkan mitigasi bencana bagi orang tua dan masyarakat?

		Mengeksplorasi aturan yang di terapkan pemangku adat kepada orang tua dan masyarakat dalam mengelola lingkungan	11. Apa saja aturan yang diterapkan pemangku adat dalam mengelola lingkungan?
		Kegiatan desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	12. Apa saja kegiatan Desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini?
		Metode orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	13. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
3	Hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi faktor – faktor hambatan pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi orang tua	14. Apa saja hambatan pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
4	Upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan di desa Cireundeu	Mengeksplorasi upaya pemangku adat dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan kepada orang tua	15. Bagaimana upaya pemangku adat dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi orang tua? 16. Apakah ada sanksi yang diberikan pemangku adat kepada orang tua atau masyarakat jika melanggar kebijakan kepedulian lingkungan?

Tabel 3.3

Pedoman wawancara dengan ketua RW 10

No.	Fokus Kajian	Data yang dicari	Daftar Pertanyaan
1	Persepsi orang tua terhadap	Persepsi orang tua mengenai kepedulian lingkungan	1. Apa pendapat lembaga mengenai kepedulian lingkungan?

	kepedulian lingkungan	Persepsi orang tua mengenai pencemaran lingkungan	2. Apa pendapat lembaga mengenai pencemaran lingkungan?
		Persepsi orang tua mengenai kebersihan lingkungan	3. Apa pendapat lembaga mengenai kebersihan lingkungan?
		Persepsi orang tua mengenai kontribusi pengembangan kepedulian lingkungan dari masyarakat dan pemangku adat	4. Bagaimana Kontribusi lembaga dalam mengembangkan kepedulian lingkungan? 5. Bagaimana kontribusi pemangku adat dalam mengembangkan kepedulian lingkungan? 6. Berapa Jumlah masyarakat adat? 7. Berapa Jumlah anak usia dini pada masyarakat adat? 8. Bagaimana persebaran masyarakat adat? 9. Berapa jumlah RT pada RW 10?
2	Peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi upaya orang tua dalam menanamkan perilaku pengelolaan air	10. Bagaimana pengelolaan air di Cireundeu?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam pengelolaan energi	11. Bagaimana peran lembaga dalam pengelolaan energi?
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam penggunaan transportasi	12. Bagaimana peran lembaga dalam penggunaan transportasi?
		Mengeksplorasi kegiatan orang tua dalam pengelolaan sampah	13. Bagaimana peran lembaga dalam pengelolaan sampah?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan peduli lingkungan sekitar	14. Bagaimana peran lembaga dalam mengembangkan perilaku kepedulian lingkungan sekitar?
		Mengeksplorasi peran orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana alam	15. Bagaimana peran lembaga dalam mengembangkan mitigasi bencana bagi anak usia dini?
		Kegiatan desa Cireundeu dalam mengembangkan	16. Apa saja kegiatan Desa Cireundeu dalam

		kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini?
		Metode orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini	17. Bagaimana metode yang diterapkan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
3	Hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini di desa Cireundeu	Mengeksplorasi faktor – faktor hambatan orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan	18. Bagaimana hambatan lembaga dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?
4	Upaya mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan di desa Cireundeu	Mengeksplorasi upaya orang tua dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan	19. Bagaimana lembaga dalam mengatasi hambatan dalam mengembangkan kepedulian lingkungan?

3.6.2 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dipilih karena untuk menggambarkan keadaan yang *riil* dalam lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Raharjo, 2011). Selain itu peneliti dapat melaksanakan pencatatan secara sistematis terhadap tingkah laku individu atau kelompok yang terjadi secara langsung, yang menjadi gambaran tentang masalah yang sedang diteliti (Nugrahani, 2014). Jenis observasi yang digunakan merupakan pengamat sebagai pemeranserta, yang artinya posisi observer dalam kelompok diketahui secara terbuka oleh umum, sehingga jenis informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara mudah (Nugrahani, 2014). Observasi ini perfokus pada peran orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini. Dalam observasi yang dilakukan akan menggali:

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Fokus Kajian	Data yang dicari	Jenis Kegiatan	Aktivitas/Konteks yang diamati
1.	Peran orang tua dalam mengembangka	Mengeksplorasi upaya orang tua dalam	Peran orang tua dalam mengembangka	Peran orang tua dan pemangku adat

n kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu	menanamkan perilaku pengelolaan air	n kepedulian lingkungan terhadap anak usia dini di desa Cireundeu	
	Kegiatan desa Cireundeu dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini		Peran orang tua dan pemangku adat
	Mengekplorasi peran orang tua dalam pengelolaan energi		Peran orang tua dan pemangku adat
	Mengekplorasi kegiatan orang tua dalam pengelolaan sampah		Peran orang tua dan pemangku adat
	Mengeksplorasi kegiatan rang tua dalam penggunaan transportasi		Peran orang tua dan pemangku adat
	Mengekplorasi peran orang tua dalam mengembangkan peduli lingkungan sekitar		
	Mengekplorasi peran orang tua dalam mengembangkan mitigasi bencana alam		Peran orang tua dan pemangku adat
	Metode orang tua dalam mengembangkan kepedulian lingkungan bagi anak usia dini		Peran orang tua dan pemangku adat
	Fasilitas yang dikembangkan dalam mengembangka		Peran orang tua dan pemangku adat

		n kepedulian lingkungan bagi orang tua dan anak oleh pemangku adat		Situsasi dan kondisi lingkungan Desa Cireundeu
		Mengeksplorasi aturan yang di terapkan pemangku adat kepada orang tua dan masyarakat dalam mengelola lingkungan		Peran orang tua dan pemangku adat

3.7 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang dilakukan merujuk pada Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017) yaitu tiga langkah teknis menganalisis data kualitatif diantaranya adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melaksanakan penelitian akan banyak data yang terkumpul, yang perlu dicatat di di rincikan. Menurut Sugiono (2017) mereduksi data dapat berupa merangkum, mencari tema dan pola, selanjunya memilih data yang penting, dan memilah hal – hal yang pokok. Selain itu dalam mereduksi data peneliti mengkategorikan data, dengan cara mengkode data dengan mengkategorisasikannya. Peneliti dipandu oleh tujuan penelitian dalam proses reduksi data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Sugiono (2017) mengemukakan setelah peneliti mereduksi data langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data ini dapat dikembangkan menjadi tabel, bagan atau uraian singkat dan lainnya. Melalui penyajian data, maka hasil dari reduksi data akan semakin terorganisasi sehingga tersusun dalam pola hubungan, dan menjadi mudah difahami. Data yang telah dikategorisasi dapat di sajikan sesuai dengan

urutannya sehingga terlihat strukturnya. Tahap selanjutnya menganalisis secara mendalam, apakah ada hubungan mengenai subjek yang diteliti.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam menganalisis data dalam teori Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah simpulan dari temuan yang belum pernah ada. Hasil dari penelitian ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau bahkan teori, yang mulanya tidak tampak menjadi jelas. Kesimpulan awal dapat merupakan kesimpulan sementara, namun jika pada kesimpulan awal sudah terbukti yang valid maka peneliti dapat kembali kelapangan untuk memastikan kembali data dan menarik kesimpulan, sehingga menjadi kredibel.

3.8 Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu pengadaan *member chek*. Hal ini diharapkan data yang tersaji sesuai dengan fakta lapangan dan data yang telah didapatkan.

3.8.1 Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik merupakan pengujian kredibilitas dengan cara mengecek data yang didapat dengan tehnik pengambilan data yang berbeda, pengambilan data yang dimaksud dapat berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi (Sugiono, 2017). Sugiono (2017) juga mengemukakan jika data yang didapatkan berbeda – beda maka akan di tinjau kembali untuk memastikan data yang di anggap betul. Atau bisa jadi data yang ada semuanya betul karena berbeda pandangan.

3.8.2 *Member chek*

Menurut Sugiono (2017) *member chek* merupakan sebuah proses pengecekan data dari peneliti kepada informan. Apabila data yang didapatkan disetujui oleh pemberi informasi maka data dapat dianggap valid. *Member chek* ini bertujuan untuk mengecek seberapa jauh data yang diperoleh apakah sesuai dengan informan.